

## Industri Minta Warga Turut Peduli

Kalangan industri tidak menampik bahwa pencemaran Sungai Citarum di Jawa Barat yang sangat parah salah satu kontribusinya dari limbah industri. Namun, dalam upaya pemulihan harus dilakukan secara komprehensif dan masyarakat pun dituntut untuk peduli.

"Tak menutup kemungkinan memang ada, dari sekian banyak industri yang belum sadar dalam mengolah air limbahnya secara baik, bahkan ada yang belum mempunyai instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Namun, tidak semua industri seperti itu, masih ada industri yang peduli. Dan, perlu dicermati, pencemaran limbah di Sungai Citarum bukan saja akibat industri, melainkan juga dari limbah rumah tangga. Apakah masyarakat juga peduli? Jadi, jangan sepenuhnya pencemaran Citarum dibebankan kepada industri," kata Sekretaris Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jawa Barat Kevin Hartanto, Senin (6/1), di Bandung.

Pemerintah Provinsi Jabar selama 2014-2017 menargetkan pemulihan Citarum secara terpadu, diawali tahun 2014 dari hulu, sejauh 20 kilometer, yakni dari Situ Cisanti. Dalam radius itu sedikitnya ada 71 perusahaan di bantaran Sungai Citarum dan ditengarai berkontribusi dalam pencemaran Citarum. Dari 71 perusahaan ini, sekitar 95 persen adalah perusahaan tekstil yang terkonsentrasi di Majalaya, Kabupaten Bandung.

Gubernur Jawa Barat Ahmad Heryawan telah mengultimatum, perusahaan yang tidak mengindahkan IPAL yang baik akan dibawa ke pengadilan. Menurut data Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Jawa Barat tahun 2012, persentase pencemaran Sungai Citarum oleh limbah industri dan pertanian sebesar 36 persen. Adapun pencemaran oleh limbah perkotaan dan domestik jauh lebih besar, mencapai 64 persen. Total limbah kimia yang dibuang ke Citarum rata-rata 280 ton per hari, sampah 1.500 kubik, dan kotoran hewan sekitar 400 ton per hari.

Agus Derajat (47), peternak sapi di Taruma Jaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung, mengakui, warga di desanya biasa membuang kotoran sapi langsung ke sungai. Padahal, seekor sapi dapat menghasilkan kotoran sekitar 20 kilogram per hari. Jika ada 500 ekor, dalam sehari sekitar 10 ton kotoran sapi digelontorkan ke Citarum. "Warga biasa membuang kotoran ke sungai ketika memandikan sapi di kandang. Dan, kandang itu ada di bantaran sungai," ujar Agus.

Dari hulu Citarum yang masih bersih hanya sekitar 800 meter. "Warga mau merelokasi kandang sapi, tapi difasilitasi oleh pemerintah," ujar Agus.